

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, begitu pula dengan proses perkembangannya. Bahkan keduanya saling mempengaruhi dan merupakan proses yang satu. Pendidikan menjadi suatu upaya untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu menghadapi kehidupan yang keras seperti pada pada saat ini. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor penting yang dapat menentukan maju atau mundurnya suatu bangsa. Pendidikan sangat diperlukan dalam rangka untuk menumbuhkan potensi-potensi manusia baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai dan budaya yang ada pada masyarakat.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha sadar yang digunakan untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur

---

<sup>1</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1)

hidup baik di sekolah umum maupun madrasah. Disinilah pendidikan berperan sebagai penentu kualitas, daya saing, dan nilai dari setiap individu. Begitu pentingnya pendidikan dalam diri seseorang maka sudah seharusnya pendidikan yang ada di negara dapat berjalan dan berlangsung secara maksimal. Bahkan agama Islam juga memberi perhatian khusus terhadap pendidikan.

Hal tersebut terdapat dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5, sebagai berikut :<sup>2</sup>

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {١} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {٢} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {٣}  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {٤} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {٥}

Artinya:

1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari ‘Alaq (segumpal darah).
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah.
4. Yang mengajar manusia dengan pena.
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahui.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian setiap individu sepanjang hayatnya serta menjadi penentu kualitas, potensi, nilai dan daya saing setiap individu. Pendidikan yang berkualitas akan sangat berpengaruh besar terhadap keadaan suatu bangsa, karena maju atau mundurnya suatu bangsa dapat diketahui dari kualitas pendidikan di negaranya tersebut.

---

<sup>2</sup> QS. AL ‘ALAQ Ayat 1-5

Bagian pokok dalam pendidikan ialah kegiatan belajar. Dimana kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja bahkan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Thursan Hakim seperti yang dikutip Hamdani menjelaskan bahwa :

Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Seseorang dikatakan belajar ketika ia melakukan suatu kegiatan, sehingga kelakuannya berubah kearah yang lebih baik. Ia dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat ia lakukan. Perubahan tersebut juga harus bersifat relatif permanen, tahan lama, menetap, dan tidak berlangsung sesaat saja.<sup>4</sup> Dalam hal ini belajar terjadi ketika adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan pembelajaran. Adapun lingkungan pembelajaran merupakan lingkungan yang dapat merangsang dan menantang siswa untuk belajar.<sup>5</sup>

Lampiran Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran, disebutkan bahwa :

---

<sup>3</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), hal. 21

<sup>4</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 3

<sup>5</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 17

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan suatu potensi dan pengembangan karakter setiap peserta didik sebagai dari hasil sinergi antara pendidikan yang berlangsung disekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun aliran humanistik mendefinisikan pembelajaran sebagai pemberian kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan kemampuannya.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang guru membentuk tingkah laku peserta didik untuk menjadi lebih baik serta mengembangkan potensi dan juga mengembangkan karakter peserta didik.

Pelaksanaan proses pembelajaran dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Salah satunya ialah minat belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

---

<sup>6</sup> PERMENDIKBUD No. 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, diakses dari <http://pgsd.uad.ac.id/wp-content/uploads/lampiran-permendikbud-no-103-tahun-2014.pdf>

<sup>7</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 23

penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut ahli psikologi minat merupakan suatu kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Crow and crow yang dikutip Djaali mengatakan bahwa:

Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>9</sup>

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari setiap individu. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh suatu benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>10</sup>

Minat belajar siswa juga dijelaskan dalam QS.An-Najm ayat 39-40:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى {٣٩} وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى {٤٠}

---

<sup>8</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 141

<sup>9</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 121

<sup>10</sup> Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 56-57

Artinya: “ Dan bahwasannya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasannya usaha itu akan diperlihatkan (kepadanya).”<sup>11</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat dipaparkan bahwa ketika hati kita sudah mempunyai niat atau kemauan untuk belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan yang akan kita dapat seperti kalam hikmah yang terkenal diantara kita setiap harinya, dan barang siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil dalam usahanya. Selain dari faktor internal proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti faktor sosial, keluarga, guru dan cara mengajarnya, dan alat-alat bantu atau media yang digunakan dalam belajar.

Faktor internal dan faktor eksternal dalam proses pembelajaran saling terkait. Seperti halnya dalam memunculkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan hal-hal yang menarik yang berhubungan dengan bahan yang akan dipelajari. Minat biasanya berkaitan dengan konsentrasi, dimana konsentrasi muncul akibat adanya perhatian, konsentrasi juga sering ditimbulkan oleh minat terhadap suatu materi pelajaran yang dipelajari. Oleh karena itu seorang siswa harus memiliki minat yang besar terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan media dapat membantu menumbuhkan minat belajar siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi pelajaran dengan dunia nyata.

---

<sup>11</sup> Q.S An- Najm ayat 39-40

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam mengatasi masalah yang berkenaan dengan ruang, waktu dan tempat yang tidak mungkin dihadirkan oleh pendidik secara langsung, nyata dan apa adanya. Informasi pelajaran yang disajikan dengan memanfaatkan media yang tepat akan memberikan kesan mendalam dan akan lebih lama tersimpan dalam ingatan peserta didik. Media merupakan suatu perangkat alat bantu yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didiknya.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran bukan hanya sekedar untuk membantu pendidik dalam proses pembelajaran, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan.

Proses pembelajaran peserta didik tetap memerlukan alat bantu berupa media atau alat peraga yang dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru ataupun melakukannya secara langsung. Selain itu, media juga berfungsi sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lainnya, dan juga untuk meningkatkan keserasian dalam menerima informasi. Sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Selain itu dijelaskan juga bahwa IPA merupakan suatu ilmu teoritis, tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan terhadap gejala-gejala alam.

---

<sup>12</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 7

Pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan proses mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Tujuan ilmu pengetahuan alam sendiri adalah mencari kebenaran untuk menemukan fakta. Pengetahuan tentang alam tersebut dapat mencetak siswa dalam bersikap ilmiah. Pembelajaran IPA sangat penting diberikan di Sekolah Dasar, karena IPA sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Peserta didik pada usia sekolah dasar memiliki tahap perkembangan kognitif yang berbeda dengan siswa yang sekolah pada jenjang selanjutnya. Dalam perkembangan intelektualnya, bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Dimana pada tahap itu terdapat sikap keingintahuan yang cukup tinggi untuk mengenali apa yang ada di lingkungannya. Dalam konsep pembelajaran IPA perlu untuk memberikan contoh yang konkrit kepada peserta didik, sehingga peserta didik akan mudah untuk mempelajari materi. Dan jika demikian, maka kemungkinan besar akan mengakibatkan siswa menjadi bersemangat dalam belajar.

Proses pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dimana kedua faktor tersebut sangat berpengaruh. Dengan menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran yang dapat membantu memunculkan minat belajar pada peserta didik, sehingga



peserta didik akan mengikuti pembelajaran dengan baik, termasuk pada mata pelajaran IPA.

Seperti halnya di MIN 1 Tulungagung, upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu, dengan menggunakan media gambar dan realita dengan tujuan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, peserta didik tidak merasa bosan, serta peserta didik aktif dalam belajar. Dimana hal tersebut juga disesuaikan dengan misi madrasah yaitu mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, serta mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK dan IMTAQ, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa. Berdasarkan fenomena tersebutlah yang kemudian menarik peneliti untuk membahas hal tersebut dengan judul :

**“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Gambar dan Realita Pada Mata Pelajaran IPA MIN 1 Tulungagung”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat ditarik beberapa fokus masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Mengapa guru menggunakan media gambar dan realita dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN 1 Tulungagung ?
2. Bagaimana proses penggunaan media gambar dan realita dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN 1 Tulungagung ?
3. Bagaimana implikasi penggunaan media gambar dan realita terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA diMIN 1 Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan alasan pemilihan media gambar dan realita yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN 1 Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan proses penggunaan media gambar dan realita dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN 1 Tulungagung

3. Untuk mendeskripsikan implikasi penggunaan media gambar dan realita terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA diMIN 1 Tulungagung

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan dasar yaitu inovasi penggunaan media gambar dan realita dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui media gambar dan realita serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yaitu:

a. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dukungan positif terhadap sekolah dalam mengembangkan minat belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana pentingnya seorang pendidik untuk menjadikan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa untuk lebih tertarik untuk belajar terutama pada mata pelajaran IPA .

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dianggap sebagai suatu pelatihan dan sumber informasi serta referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang meningkatkan minat belajar peserta didik.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak ada kesalah pahaman istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Istilah Konseptual

a. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya merupakan suatu usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan.<sup>13</sup>

b. Minat Belajar

Minat belajar merupakan aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah suatu perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa, terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar.<sup>14</sup>

c. Media Realita

Media realita merupakan obyek nyata suatu benda. Menurut Rusman media realita merupakan semua media nyata yang ada dilingkungan alam, baik dalam keadaan hidup ataupun sudah diawetkan. Contohnya tumbuhan, hewan, makanan, dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Upaya (Def. 1) (n.d), Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses melalui <https://kbbi.web.id/upaya>, 24 Desember 2019

<sup>14</sup> Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatifn* 6(1):35-43, ISSN: 2088-351X, 2016, hal. 38

<sup>15</sup> Rusman, *Model-model Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hal. 2

#### d. Media Gambar

Media gambar merupakan media yang umum digunakan. Menurut Arsyad media gambar merupakan segala bentuk peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol, maupun gambaran.<sup>16</sup>

## 2. Penegasan Istilah Operasional

Penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui media gambar dan realita pada mata pelajaran IPA. Untuk pengukurannya peneliti menggunakan cara mengamati / observasi pada saat pembelajaran IPA dikelas, melakukan wawancara dengan guru kelas untuk mendapatkan data mengenai cara pemilihan media, karakteristik siswa. Untuk mengetahui usaha guru, maka penelitian ini mengkaji mengenai alasan guru menggunakan media gambar dan realita dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA, proses penggunaan media gambar dan realita dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA, implikasi media gambar dan realita terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Ketiga masalah tersebut diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan data mengenai respon siswa terhadap penggunaan

---

<sup>16</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2009), hal. 2

media gambar dan realita pada saat pembelajaran IPA dikelas IV. Observasi pada proses kegiatan pembelajaran, Serta melakukan dokumentasi untuk memperoleh data-data yang mendukung penelitian ini seperti media yang digunakan guru, RPP, dan juga nilai siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistem pembahasan ini peneliti memuat ide pokok pembahasan dari awal sampai akhir. Untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai skripsi ini peneliti akan memaparkan sistem pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang, Konteks penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori yang membahas mengenai konsep Minat Belajar, Penggunaan Media Gambar dan Realita, Peningkatan Minat, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian membahas tentang Pendekatan dan jenis penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian.

Bab V Pembahasan yang menjawab masalah penelitian.

Bab VI Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran.